

## PEMBELAJARAN APRESIASI CERITA ANAK DENGAN METODE *JIGSAW* DI SEKOLAH DASAR

**Dwi Handayani. Kepala Sekolah SD Negeri Polokarto 03**

**E-mail: [dwihandayani013@gmail.com](mailto:dwihandayani013@gmail.com)**

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pembelajaran apresiasi cerita anak dengan metode *Jigsaw* (2) pelaksanaan pembelajaran apresiasi cerita anak dengan metode *Jigsaw* (3) kendala yang dialami pembelajaran apresiasi cerita anak dengan metode *Jigsaw*, dan (4) solusi yang diambil guna mengatasi kendala dalam pembelajaran apresiasi cerita anak dengan metode *Jigsaw* di Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus terpancang (*embedded case study research*). Objek penelitian ini adalah kegiatan pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Cerita Anak dengan Metode *Jigsaw* di Sekolah Dasar. Subjek penelitian adalah siswa dan guru Sekolah Dasar. Data penelitian berupa data kualitatif sedangkan sumber datanya adalah dokumen antara lain silabus, RPP, portofolio unjuk kerja siswa, buku penilaian, buku catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan metode analisis interaktif meliputi (1) Pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) sajian data, dan (4) penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini adalah: (1) perencanaan pembelajaran yang dimiliki guru yaitu silabus, prota, promes, KKM, RPP, materi ajar, buku nilai. (2) Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar tetapi belum terlihat PAIKEM. (3) Kendala yang dialami yaitu guru kurang memahami langkah-langkah pembelajaran dengan metode *jigsaw*, kurang waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam pembagian kelompok salah satu kelompok kurang anggota sehingga satu anggota merangkap dua tugas, sebagian siswa belum paham akan tugasnya, (e) ada beberapa siswa yang kurang mampu menjelaskan materi tugas yang menjadi tanggung jawabnya. (4) Solusi untuk mengatasi kendala adalah guru berusaha memahami dan mendalami langkah-langkah pembelajaran dengan metode *jigsaw*, guru berusaha mengatur waktu seefektif dan seefisien mungkin, siswa diberi pengertian bahwa antara jumlah tugas dan jumlah anggota kadang tidak sesuai, sebelum siswa melaksanakan tugas guru sebaiknya menjelaskan tugas siswa secara detail, siswa dihimbau memahami materi tugasnya di kelompok ahli dan dibekali sikap berani dan percaya diri.

**Kata kunci** : pembelajaran, apresiasi cerita anak, metode *jigsaw*.

### ABSTRACT

*The purpose of this study as follows (1) to describe the learning plan of the appreciation children's story using Jigsaw method (2) the implementation of learning in the appreciation children's story using Jigsaw method (3) constraints experienced of the appreciation children's story using Jigsaw method; and (4) the solution is taken to overcome obstacles of the appreciation children's story using Jigsaw method in the Elementary School. This study uses qualitative descriptive method with embedded case study. The object of this study is teaching the learning process of Children story appreciation by using Jigsaw method in the Elementary School. Subjects were students and teachers elementary school. The data are qualitative data while the data source of this research are documents those are syllabus, RPP, a portfolio of student performance, appraisal books, field notes and documentation field. Data analysis techniques used interactive analysis method includes (1) The collection of data, (2) data reduction, (3) presentation of data, and (4) conclusion. The results of this study are: (1) the learning plan that teachers have: the syllabus, prota, promissory notes, KKM, lesson plans, teaching materials, the book value. (2) The learning goes smoothly, but has not seen PAKEM. (3) The problems faced are teachers do not understand the steps of learning with jigsaw method, less time in the implementation of learning, the division of the group one of the groups less member so that one member concurrently two tasks, some students have not understand the duties and there are some students who are not able to explain the material duties which it is responsible. (4) the solution to overcome the constraints are the teacher tried to understand and explore the steps of learning with jigsaw method, teachers try to organize time as effectively and efficiently as possible, students are given the understanding that the number of tasks and the number of members sometimes do not match, before the students performs the task of the teacher should explain the student's task in detail and students are encouraged to understand the material duties in the group of experts and equipped with attitude bold and confident.*

**Key words**: learning, appreciation of children's story, jigsaw method.

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia digunakan untuk alat komunikasi budaya serta ilmu pengetahuan. Kebudayaan yang beraneka ragam disebabkan beraneka ragamnya suku bangsa. Peran dan fungsi bahasa yang seragam untuk menyatukan setiap perbedaan ini sangat diperlukan sebagai alat komunikasi agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran makna. Bahasa Indonesia juga sangat diperlukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Mulai tahun 2006 telah diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang merupakan perangkat dan perencana yang berorientasi pada pembelajaran berbasis kompetensi serta hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah KTSP yang bertujuan pada pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih maju (Muslich 2007).

Dalam pembelajaran apresiasi cerita anak melalui aspek mendengarkan, metode juga mempunyai peran yang sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu, pembelajaran apresiasi cerita anak dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra (Nugrahani, 2008). Menurut Huck (1987) bahwa pembelajaran apresiasi cerita anak di Sekolah Dasar harus memberi pengalaman pada siswa yang akan berkontribusi pada empat tujuan, yakni: (1) pencarian kesenangan pada buku, (2) menginterpretasikan bacaan sastra, (3) mengembangkan kesadaran bersastra, dan (4) mengembangkan apresiasi.

Namun pada kenyataannya, masih banyak masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran cerita anak di Sekolah Dasar. Salah satunya adalah masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar-mengajar. Masih banyak guru yang

menggunakan metode tradisional dalam mengajarkan apresiasi cerita anak pada siswa, sehingga mengakibatkan minat, dan kemampuan siswa dalam menghargai atau mengapresiasi sastra khususnya cerita anak sangat kurang.

Metode Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Metode *Jigsaw* dipilih karena dalam pembelajaran apresiasi cerita anak dengan menggunakan metode *Jigsaw* mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut. (1) Siswa lebih memahami materi yang diberikan karena dipelajari lebih dalam dan sederhana dengan anggota kelompoknya. (2) Siswa lebih menguasai materi karena mampu mengajarkan materi tersebut kepada teman dalam kelompoknya. (3) Siswa diajarkan bagaimana berkerjasama dalam kelompok. (4) Materi yang diberikan kepada siswa dapat merata.

Memperhatikan uraian tersebut di atas, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, kendala yang dialami, solusi yang diambil guna mengatasi kendala dalam pembelajaran apresiasi cerita anak dengan metode *Jigsaw* di sekolah dasar.

Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah (1) Hakikat Sastra (2) Hakikat Cerita Anak (3) Pembelajaran Apresiasi Sastra (4) Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar (5) Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat Anak Usia SD Kelas 5 Dan 6 (6) Hakikat Metode *Jigsaw*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif interaktif yaitu penyajian data diuraikan secara logis, akurat, mendalam. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2014) digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-

kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengamati setiap perilaku dalam aktivitas pembelajaran apresiasi cerita anak dengan menggunakan metode *Jigsaw* di kelas VI Sekolah Dasar. Dalam hal ini, penelitian deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kendala-kendala yang dialami, dan solusi atas kendala dalam pembelajaran apresiasi cerita anak dengan metode *jigsaw* di kelas VI Sekolah Dasar.

Lokasi penelitian adalah SD Negeri Polokarto 03. Lokasi ini merupakan tempat dilaksanakan kegiatan pembelajaran apresiasi cerita anak dengan metode *Jigsaw*. Sekolah ini beralamat di Dukuh Jatirejo Rt.01/V Desa Polokarto Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena merupakan tempat tugas peneliti.

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisasi yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal dengan responden yaitu orang yang memberi respon atau informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Menurut Spradley (dalam Nugrahani, 2014) subjek penelitian adalah sumber informasi dalam penelitian. Sementara itu menurut Nugrahani (2014) subjek penelitian adalah orang dalam latar penelitian yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, Berdasarkan uraian di atas yang menjadi subjek penelitian dalam adalah guru kelas VI dan siswa kelas VI SD Negeri Polokarto 03 Desa Polokarto Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini meliputi teknik yang bersifat interaktif, meliputi wawancara mendalam (*in-depth interviewing*), observasi, dan analisis isi (*content analysis*). Menurut Yin (dalam Nugrahani, 2014) wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang esensial dalam studi

kasus. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Agar wawancara dapat dilakukan dengan baik maka hubungan antara peneliti dengan subjek merupakan suatu *partnership*

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas VI SDN Polokarto 03 untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran apresiasi cerita anak dengan metode *jigsaw*. Selain itu, dilakukan juga wawancara secara mendalam dengan guru kelas VI SDN Polokarto 03. Hasil wawancara tersebut menjadi referensi penting bagi tercapainya tujuan penelitian ini.

Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap subjek penelitian. Dalam hal ini pengamatan terhadap subjek penelitian (siswa) yang dilakukan di dalam kelas pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar (Nugrahani, 2009).

Observasi dilakukan pada kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran apresiasi cerita anak dengan metode pembelajaran *Jigsaw*. Pengamatan atau observasi juga dilakukan terhadap kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran apresiasi cerita anak dengan metode pembelajaran *Jigsaw*.

Menurut Nugrahani (2014), semua dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan bahkan untuk meramalkan data. Kegiatan menganalisis dokumen disebut dengan *content analysis* sebab dalam kegiatan ini peneliti bukan sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen tetapi juga memahami makna yang tersirat dalam dokumen dengan sikap hati-hati, teliti, dan kritis. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini berupa; silabus, Prota, Promes, RPP, KKM, dan daftar nilai.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data penelitian pengembangan ini adalah model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (Nugrahani, 2014). Teknik analisis data pada

penelitian ini menggunakan model interaktif terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian Data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Data dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan dan pokok permasalahan penelitian ini, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dialami serta solusi atas kendala dalam pembelajaran apresiasi cerita anak dengan metode *Jigsaw* pada siswa kelas VI SD Negeri Polokarto 03. Data dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

Data yang terkumpul kemudian direduksi. Dalam reduksi data dilakukan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Semua jenis informasi yang diperoleh dicatat dalam catatan lapangan. Proses reduksi data dalam penelitian kualitatif sesungguhnya berlangsung terus menerus sepanjang penelitian berlangsung. Reduksi data dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *Jigsaw* terhadap pembelajaran apresiasi cerita anak siswa kelas VI SD Negeri Polokarto 03, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, kendala yang dialami, dan solusi untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran apresiasi cerita anak dengan metode *jigsaw*.

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang memungkinkan untuk digunakan sebagai dasar penarikan simpulan. Sajian data selain disampaikan dalam bentuk narasi, deskriptif, dapat pula dilengkapi dengan matriks, gambar, tabel, skema, dan sebagainya agar lebih mantap dan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini digunakan bentuk tabel nilai nontes, berupa penilaian portofolio, penilaian kinerja guru, serta tabel penilaian sikap perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran apresiasi cerita anak melalui metode *jigsaw*.

Verifikasi dalam penelitian kualitatif sebenarnya sudah dimulai sejak pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Simpulan masih dapat berubah. Setiap simpulan secara terus menerus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Simpulan yang

diperoleh melalui analisis data tersebut dijadikan pedoman untuk menyusun rekomendasi. Jika akhir penarikan simpulan memiliki keraguan pada simpulan yang diperoleh, maka dapat mengulang kembali langkah pengumpulan data di lapangan, demi memperoleh data yang signifikan sebagai dasar penarikan simpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran apresiasi cerita anak dengan metode *Jigsaw* berupa dokumen, antara lain Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi ajar, KKM, dan Buku Daftar Nilai dll.

Berdasarkan hasil analisis dokumen silabus, program tahunan, program semester, silabus dan RPP yang dibuat oleh guru, ada beberapa temuan data sebagai berikut: (1) Di dalam silabus khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia ada keterkaitan antara standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. (2) Prota sudah memenuhi komponen sesuai pedoman yang berlaku antara lain memuat semester, no, standar kompetensi/kompetensi dasar, alokasi waktu, dan keterangan. Alokasi waktu sudah diisi sesuai kaldik. (3) Promes sudah memenuhi komponen sesuai pedoman yang berlaku antara lain memuat identitas promes (mapel, Kelas/semester, SK), Kompetensi Dasar, indikator, materi pokok, alokasi waktu, nama bulan beserta minggu didalamnya. Semua format isian sudah diisi sesuai dengan kaldik pada semester berjalan. (4) RPP sudah memenuhi semua komponen yang telah ditetapkan KTSP antara lain memuat Identitas Mata Pelajaran, , SK, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Kegiatan/langkah-langkah Pembelajaran,

Penilaian Pembelajaran, Sumber dan Media Pembelajaran. (5) Materi ajar teks cerita anak yang merupakan karangan tentang peristiwa yang sasaran pembacanya adalah anak-anak. Masalah dalam cerita sangat ringan, misalnya persahabatan atau petualangan. Judul cerita anak tersebut “Berkunjung ke Taman Mini Indonesia Indah”.(6) KKM sudah memenuhi semua komponen yang telah ditetapkan KTSP antara lain memuat identitas, SK,KD, kriteria penentuan KKM (kompleksitas, daya dukung, intaks siswa). (7) Daftar nilai sudah memenuhi semua komponen yang telah ditetapkan KTSP antara lain memuat nomor urut/induk, nama siswa, ulangan harian (tertulis, lisan, praktik), tugas, UTS, UAS, nilai rapor.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti atau utama, dan kegiatan akhir atau penutup. Data pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui observasi ke dalam ruang kelas VI. Hasil analisis dokumen, guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun walaupun masih ada kekurangan dan kendala. Namun demikian pelaksanaan pembelajaran sudah digolongkan berhasil dengan baik. Guru melaksanakan pembelajaran dengan efektif, dinamis, efisien, ditandai dengan keterlibatan siswa secara aktif, mengalami pengalaman baru, dan memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran apresiasi cerita anak ini guru kelas, sudah menggunakan beberapa aspek dalam pembelajaran yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis, selain itu juga terdapat aspek kebahasaan. Untuk ketrampilan menyimak terlihat saat siswa mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan cerita anak yang dibacakan melalui sound system, dan mendengarkan tanya jawab antara guru dan siswa. Ketrampilan berbicara terlihat pada saat siswa menjawab pertanyaan guru dan menjelaskan materi yang dipelajari di kelompok ahli kepada teman di kelompok asal. Aspek membaca terlihat pada saat siswa mempresentasikan laporan, sedangkan ketrampilan menulis terlihat ketika siswa

merangkum materi pelajaran dan mengerjakan evaluasi.

Pengelolaan waktu dilakukan secara lebih cermat dan efektif sehingga memungkinkan untuk melaksanakan semua langkah pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru selalu memberi motivasi di akhir pembelajaran. Memantau kegiatan kelompok dilanjut penilaian kelompok dan individu.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, pembelajaran apresiasi cerita anak dengan metode *jigsaw* yang dilaksanakan di kelas VI SD Negeri Polokarto 03 masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi sehingga keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan belum sepenuhnya dikatakan berhasil. Data kendala-kendala dirinci menjadi tiga faktor yaitu faktor guru, siswa, dan sarana dan prasarana.

Kendala pertama yang dialami guru pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam menyusun RPP, guru biasanya mengadopsi dari KKG Gugus RA Kartini kemudian diadaptasi, Guru mengalami kesulitan saat menuangkan metode pembelajaran *jigsaw* pada pembelajaran apresiasi cerita anak karena guru baru pertama kali menyusun RPP sendiri dengan menggunakan metode tersebut.

Kendala selanjutnya pada saat melaksanakan pembelajaran. Kendala yang dialami guru terutama pada kegiatan inti yaitu: (a) Guru kurang menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw*. Ini dibuktikan saat mengajar kadang-kadang guru masih melihat RPP pada langkah-langkah pembelajaran. (b) Waktu pelaksanaan pembelajaran melebihi alokasi waktu yang telah ditentukan pada RPP. Hal ini disebabkan alat pembelajaran sound system ada gangguan yaitu mendengung saat dipergunakan untuk memperdengarkan cerita anak. (c) Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri atas enam siswa, ini disesuaikan dengan enam unsur cerita yang akan dipelajari siswa. Namun ada satu kelompok yang hanya mendapat lima siswa. Ini disebabkan jumlah siswa hanya 17 siswa.

(d) Guru dalam menjelaskan materi sudah menggunakan media *power point* namun hanya pokok-pokok materi saja sehingga sebagian siswa belum paham materi. Ini dibuktikan ketika siswa mengerjakan tugas pada kelompok ahli masih bertanya apa yang harus dikerjakan sehingga guru berkeliling membimbing tiap-tiap kelompok ahli.

Kendala dari faktor siswa antara lain (a) Beberapa siswa pada saat berada di kelompok ahli belum paham akan tugas yang dikerjakan sehingga masih bertanya kepada guru. (b) Siswa yang mendapat dua tugas di kelompok ahli yang berbeda harus bekerja lebih berat dari teman yang lainnya. (c) Pada saat kembali ke kelompok asal beberapa siswa kurang bisa menjelaskan materi tugas yang menjadi tanggung jawabnya, ada yang malu-malu, ada yang dengan kepala tertunduk bahkan ada yang menyampaikan dengan bahasa campuran yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

Kendala dari faktor sarana dan prasarana yaitu (a) alat pembelajaran sound system ada gangguan pada saat digunakan untuk menperdengarkan cerita anak yaitu mendengung saat dipergunakan untuk memperdengarkan cerita anak. (b) Paparan materi yang ditayangkan pada media *power point* kurang rinci. Hal ini menyebabkan terpecahnya perhatian dan fokus siswa terhadap paparan yang dilihat dengan penjelasan materi yang didengarkan.

Untuk mengatasi dalam hal penyusunan RPP, guru sebaiknya mempelajari, menguasai dan mendalami langkah-langkah pembelajaran *jigsaw* terlebih dahulu melalui membaca buku-buku metode pembelajaran, internet (*Teknik Pengajaran Jigsaw*, Arens, 2011) dibahas dalam KKG dan mengikuti pelatihan/seminar kemudian sering diaplikasikan dalam pembelajaran.

Cara mengatasi kendala guru kurang menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* sebaiknya guru tidak hanya mempelajari, membahas dalam KKG, dan mengikuti pelatihan/seminar tentang langkah-langkah pembelajaran dengan metode *jigsaw* saja tetapi harus sering diaplikasikan/diterapkan dalam setiap pembelajaran. Hal ini tentu saja

juga disesuaikan dengan kompetensi dasar yang cocok untuk penerapan metode *jigsaw*. Dengan demikian bila guru sering menerapkan metode tersebut maka guru akan menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan metode *jigsaw* sehingga dalam mengajar guru tidak perlu lagi melihat langkah-langkah pembelajaran dalam RPP.

Untuk mengatasi kurang waktu guru dalam pembelajaran, guru sebaiknya mengelola waktu dengan baik termasuk persiapan alat, media pembelajaran yang digunakan. Keberhasilan guru dalam pembelajaran ternyata tidak hanya penguasaan dan pemilihan metode saja melainkan alat pembelajaran pun juga mendukung keberhasilan mengajar seorang guru. Untuk itu seorang guru sebaiknya mempersiapkan segala sesuatu perangkat pembelajaran termasuk kesiapan alat pembelajaran.

Untuk mengatasi anggota kelompok yang kurang satu siswa, guru sudah menugaskan siswa yang pandai mengerjakan dua tugas sekaligus pada dua kelompok ahli. Dalam hal ini, guru sudah mempersiapkan solusi sejak awal dengan cara tersebut di atas. Solusi tersebut bisa menyelesaikan masalah dalam pembentukan kelompok.

Sebagian siswa belum paham materi. Untuk mengatasi guru berusaha membuat materi dengan media pembelajaran *power point* lebih rinci. Siswa dihimbau untuk lebih memperhatikan saat guru menjelaskan materi.

Siswa yang mendapat dua tugas di kelompok ahli yang berbeda. Hasil pengamatan, siswa yang diberi tugas rangkap tentu saja mengalami kerepotan karena harus mempelajari dua materi di kelompok ahli yang berbeda sehingga anak tersebut setelah selesai mempelajari di kelompok ahli yang satu segera lari menuju ke kelompok ahli yang lainnya. Cara mengatasi hal ini dipilih anak yang pandai dan dua tugas yang diberikan yang bobotnya ringan.

Siswa kurang bisa menjelaskan materi tugas kepada temannya. Untuk mengatasi siswa diberi dorongan untuk bersikap berani dan percaya diri. Dalam menjelaskan materi harus dengan bahasa Indonesia.

Kendala alat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran terutama sound system yang mendengung. Cara guru mengatasi kendala tersebut dengan berusaha untuk mengecek segala peralatan yang dipergunakan terlebih dahulu sebelum dipergunakan. Untuk mengantisipasi apabila mati lampu maka guru juga sudah mempersiapkan teks cerita anak yang akan dibacakan.

Penggunaan Power point sebagai media pembelajaran hanya satu slide. Media ini memang baru pertama kali digunakan guru dalam pembelajaran. Hal ini tentu sangat menarik perhatian bagi siswa. Semua siswa terfokus pada media ini saat ditayangkan. Tetapi sangat sayang sampai akhir penjelasan materi hanya slide itu saja yang dilihat siswa. Cara guru mengatasi kendala ini guru akan berusaha mempersiapkan media pembelajaran power point secara detail dan dibuat menarik perhatian siswa.

## SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran apresiasi cerita anak dengan metode *Jigsaw* di kelas VI Sekolah Dasar yang telah disiapkan oleh guru kelas VI sudah cukup lengkap. Guru telah membuat berbagai administrasi guru, meliputi silabus, program tahunan, program semester, KKM, RPP, materi pembelajaran, buku nilai siswa, dan absensi siswa.

Pada tahapan pelaksanaan, guru kelas VI telah melaksanakannya dengan mengacu pada silabus pembelajaran dan RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kegiatan awal dalam pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP yaitu memberi salam, berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, menginformasikan pelajaran hari ini, dan mengadakan apersepsi. Kegiatan inti dalam pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP dan hampir mendekati metode. Kegiatan penutup pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP yaitu membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar, siswa mengerjakan evaluasi, guru melakukan penilaian hasil belajar, dan diakhiri dengan berdoa bersama.

Kendala yang dialami dalam pembelajaran apresiasi cerita anak dengan metode *Jigsaw* di kelas VI Sekolah Dasar

meliputi: (a) guru kurang memahami langkah-langkah pembelajaran dengan metode *jigsaw* (b) kurang waktu dalam pelaksanaan pembelajaran (c) dalam pembagian kelompok salah satu kelompok kurang anggota sehingga satu anggota merangkap dua tugas (d) sebagian siswa belum paham akan tugasnya, (e) ada beberapa siswa yang kurang mampu menjelaskan materi tugas yang menjadi tanggung jawabnya

Solusi atas kendala yang dialami dalam pembelajaran apresiasi sastra dengan metode *Jigsaw* di kelas VI Sekolah Dasar meliputi; (a) guru berusaha memahami dan mendalami langkah-langkah pembelajaran dengan metode *jigsaw* (b) guru berusaha mengatur waktu seefektif dan seefisien mungkin (c) siswa diberi pengertian bahwa antara jumlah tugas dan jumlah anggota kadang tidak sesuai, (d) sebelum siswa melaksanakan tugas guru harus menjelaskan tugas siswa secara detail (e) siswa dihimbau memahami materi tugasnya di kelompok ahli dan dibekali sikap berani dan percaya diri.

## PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Penelitian ini sudah terlaksana sesuai yang direncanakan. Untuk itu saya mengucapkan banyak terima kasih kepada : (1) Kepala Sekolah SD Negeri Polokarto 03 yang telah memberi ijin sebagai tempat penelitian. (2) Guru Kelas VI SD Negeri Polokarto 03 yang telah melaksanakan pembelajaran dalam penelitian ini (3) Redaktur Jurnal Ilmiah *STILISTIKA* yang telah memuat artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends. 2001. *Teknik Pengajaran Jigsaw*. (dalam [http: google.co.id](http://google.co.id) diakses tanggal 7 September 2015)
- Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Andayani. 2004. "Pendekatan Abrams dalam Pengajaran Sastra". Materi Kuliah.
- Boulton, Marjorie. 1979. *Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surakarta: UNS.

- Burton, S.H. 1977. *The Criticism of Poetry*. Singapore: Logman.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, Anwar. dkk. 1997. *Pengajaran Apresiasi Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Hartoko, Dick. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Jabrohim (Ed). 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahayana, Maman S. 2008. "Apresiasi Sastra Indonesia di Sekolah" dalam *Insania Volume 3*, edisi September-Desember 2008. Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto.
- Nugrahani, Farida. 2008. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif di SMA Surakarta dalam Perspektif Kurikulum Berbasis Kompetensi. Studi Evaluasi*. Universitas Sebelas maret surakarta.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metodologi Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Semi, M. Atar. 1988. *Rancangan Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1991. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Triantono. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABETA.
- Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning (cara efektif dan menyenangkan pacu prestasi seluruh peserta didik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Cooperative Learning-teknik Jigsaw*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>.
- Sugianto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.